

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MTsS SERAMBI MEKKAH KABUPATEN ACEH BARAT PROVINSI ACEH

Rahimi

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
Email: rahimi.plumat85@gmail.com

Article History:

Received: February 12, 2022

Revised: February 15, 2022

Accepted: April 15, 2022

Published: April 30, 2022

Keywords:

*Acoustic Analysis, English
Diphthongs Vowels.*

*Correspondence Address:

Abstract: This research is a type of field research with a qualitative research method approach, with data collection techniques taken by questionnaires, interviews and documentation and using qualitative descriptive analysis techniques. From the research, it can be concluded that the learning process is carried out at MTsS Serambi Mekkah the SKI learning process at MTsS Serambi Mekkah during the Covid-19 pandemic is carried out online, with applications used through the WA group, google classroom and also via e-mail. The impact of Covid-19 for students who have to carry out online learning, for students who live far away in remote areas/villages will be constrained in the network and for students who do not have cellphones, they cannot take part online. Furthermore, the impact on teachers must also be to prepare all online needs such as cellphones, packages and also prepare learning materials with an online system. The impact on parents is also felt for the lower economic class who are forced to prepare online learning media such as cellphones and tablets.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Zainal Arifin Ahmad “pembelajaran sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Namun selama pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional yang belajarnya secara tatap muka menjadi pembelajaran melalui daring. “Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk

berkerumunan, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu mencuci tangan”.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah dibelahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak

bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Akibat Covid-19 tersebut akhirnya pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang sekolah atau madrasah untuk melaksanakan belajar secara tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring. Selanjutnya dalam “proses Belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; Selanjutnya belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, dan aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan yaitu harus menggunakan jaringan internet, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala yaitu lambat. Disamping itu juga terdapat kelebihan yang meliputi kadar interaksi antara siswa dan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan menyimpan materi pembelajaran.

Melihat kebutuhan belajar daring selama Covid-19 menjadi pilihan utama untuk menekan penyebaran virus Covid-19 ini, maka seluruh lembaga pendidikan tanpa terkecuali MTsS Serambi Mekkah juga

harus melaksanakan pembelajaran daring tersebut

Namun dari obsevasi awal penulis dilapangan bahwa dalam pembelajaran terkadang guru mendapat kendala seperti kurang bagusnya jaringan internet dan keterbatasan ekonomi sebagian orang tua siswa sehingga siswa tidak dapat pengadaan android dan mengisi paket. Kendala tersebut menjadi salah satu penghambat dalam proses belajar secara daring di MTsS Serambi Mekah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research). Field research merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara dan observasi.

Adapun teknik pengambilan sampel data yang dilakukan dengan metode cluster sampling (area sampling). Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan suatu daerah atau kelompok yang ditetapkan. Teknik ini dilakukan untuk menentukan subjek siswa yang akan diteliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru SKI untuk diwawancarai dan 37% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 214 orang berjumlah 80 orang dari kelas VIII MTsS Serambi Mekkah. Hal ini sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, melebihi dari 100 orang, dapat diambil sampelnya antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pemilihan sampel ini dikarenakan siswa yang berada di kelas VIII MTsS Serambi Mekkah sekarang sudah menjalankan daring selama tahun 2020. Jadi

jumlah sampel seluruhnya sebanyak 83 orang.

Pembahasan Hasil Penelitian Pelaksanaan pembelajaran selama Covid- 19 di MTSS Serambi Mekkah

Pelaksanaan pembelajaran selama Covid- 19 ditempuh secara daring. Pada tahapan awal pelaksanaan daring Kepala Madrasah mengambil kebijakan menjalankan proses pembelajaran daring dimana sesuai dengan surat edaran pemerintah yang memerintahkan proses pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring. Untuk melihat adanya daring di MTsS Serambi Mekkah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Adanya pelaksanaan Daring di MTsS Serambi Mekkah

o	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
	Ada	59	74
	Tidak Ada	4	5
	Kadang-Kadang	11	14
	Jarang	6	8
		N=80	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden ada 74%, tidak ada 4%, kadang-kadang 14% dan jarang-jarang 8%. Dengan demikian di MTsS Serambi Mekkah ada melaksanakan daring pada setiap pembelajaran termasuk juga pembelajaran SKI, yang ditunjukkan 74% yang menjawab ada. Pelaksanaan daring tersebut merupakan tindak lanjut dari surat Edaran Pemerintah untuk melaksanakan belajar dari rumah dengan menggunakan daring. Sebagaimana kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah pertama ada beberapa hal yang perlu kita ketahui bersama bahwa Covid-19 itu bukan lagi hal baru di kita dan juga dunia pendidikan yang kita bahas pada hari ini. kalau kita lihat bahwa Covid-19 itu sudah sangat meruntuhkan sel-sel dalam segi dunia pendidikan. Karena seharusnya pendidikan hari ini kita buka tapi dengan datangnya Covid-19 ini berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah. pertama, kita

disekolah itu sebenarnya kebijakan yang telah dilakukan pemerintah jadi dalam hal ini menyangkut dengan kebijakan kami tidak bisa mengambil kebijakan secara lokal tapi kami tetap mengambil kebijakan-kebijakan nasional, provinsi dan juga turunannya, kabupaten dan kota, dan kemudian apakah ada turunan kecamatan lagi dan desa Karena ini mengacu pada SATGAS juga sebagai salah satu ujung tombak dari pada penyelesaian Covid-19. Jadi, disini kita mau tidur mau harus mengikutinya. Kemudian kebijakan tersebut juga mengacu apa pun yang dilakukan apakah jaga jarak belajar daring atau pun karena ini di madrasah kita tidak bisa melaksanakan PBM secara tatap muka sehingga pemberlakuan pembelajaran seara daring di MTsS serambi Mekkah tapi hanya sebentar karena siswa/siswi disini mondok/asrama tidak diperbolehkan oleh pihak asrama untuk membawa HP sebagai standar pembelajaran, oleh karena itu kita juga menggunakan pada saat pembelajaran daring digunakan secara sif kadang kala jaga jarak dan juga mengikuti prokes, protokol kesehatan yang ada dan Alhamdulillah pada hari ini belum ada anak kita yang mengalami gejala-gejala atau sampe terkena wabah Covid-19 tersebut. Jadi kesimpulannya singkat kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah diimplementasikan lagi di madrasah secara super ketat, jadi tetap mengacu pada undang-undang.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Asnawiyah yang menyebutkan bahwa “pelaksanaan pembelajaran secara daring dimulai setelah adanya surat edaran diterbitkan yaitu surat edaran direktur jenderal pendidikan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020-2021 bagi satuan pendidikan Madrasah, dan juga kita disini di MTsS Serambi Mekkah mengikuti peraturan dan juga standarisasi yang dibuat oleh SATGAS Covid-19 kabupaten, kota sampai dengan desa”.

Untuk membantu kelancaran pelaksanaan daring, kepala madrasah memberikan perlengkapan kepada guru-guru seperti perlengkapan masker, menyediakan jaringan internet di Madrasah yang cukup kepada guru sehingga memudahkan proses belajar daring tersebut. Hal ini sebagaimana Kepala madrasah menyatakan bahwa “banyak hal yang dibantu dan juga pemerintah membantu sarana-sarana proses dan kita juga menyediakan berbagai sarana alat proses yaitu sampai kepada paket kouta dan paket dan juga tiap kelas kami memberikan air cuci tangan demikian juga kita gunakan juga yang pemerintah berikan kepada kita memanfaatkan kemudian juga kita berikan masker dan berikan tisu kepada siswa/siswi dan juga kita mengikuti standarisasi yang ada juga sama seperti yang dilakukan oleh pemerintah pada saat itu”.

Dalam pelaksanaan daring pelajaran SKI di Madrasah, guru-guru membuat group untuk belajar daring seperti group WA. Hal ini sebagaimana terlihat dari hasil angket pada tabel berikut.

Tabel 4.5 pembagian Group daring oleh Guru SKI

o	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
	Ada	36	45
	Tidak Ada	15	19
	Kadang-Kadang	14	18
	Jarang	15	19
		N=80	100

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa jawaban responden yang menjawab ada 45%, tidak ada 19%, kadang-kadang 18% dan jarang 19%. Dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa dalam belajar daring pembelajaran SKI di MTsS Serambi Mekkah dilaksanakan pelaksanaan dalam group-group belajar daring seperti WA group.

Selain membentuk group-group belajar daring, guru juga menggunakan berbagai aplikasi dalam belajar secara

daring seperti aplikasi WA, classroom/google meet, dan juga melalui e-mail. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Guru menggunakan google classroom

o	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
	Ada	5	6
	Tidak Ada	30	38
	Kadang-Kadang	31	39
	Jarang	14	18
		N=80	100

Tabel 4.7 Guru menggunakan zoom

o	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
	Ada	3	4
	Tidak Ada	36	45
	Kadang-Kadang	16	20
	Jarang	25	31
		N=80	100

Dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi googel classroom dan zoom jarang digunakan bahkan tidak ada. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menjawab 38% tidak menggunakan google classroom dan 45% menjawab tidak ada. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan bapak Kepala MTsS Serambi Mekkah mengungkapkan bahwa “PBM selama daring di MTsS Serambi Mekkah pernah kita lakukan hanya berkisar selama satu bulan dan kita buat classroom/google meet, jadi dengan cara kita kelompokkan anak per kelas kemudian kita masukkan nama-nama mereka ke dalam classroom meet melalui no wa atau menggunakan akun Gmail selain itu juga menggunakan WA group. Yang jelas kita lakukan dengan mengikuti proses-proses yang ada seperti madrasah-madrasah lain gunakan untuk proses daring. Jadi proses tersebut dilakukan oleh para guru yang ada di MTsS serambi Mekkah yang melakukan PBM menggunakan media dalam jaringan (daring). Begitu juga ibu Suzandiana mengungkapkan bahwa “dalam

belajar daring aplikasi yang sering digunakan yaitu WhatshApp, dan sekali-kali ada juga pakai google classroom”. Senada dengan kedua pendapat di atas ibu Asnawiyah juga menjelaskan bahwa “aplikasi yang digunakan dalam belajar daring yaitu no HP/WA, Akun e-mail, classroom dan google meet”.

Dengan demikian proses belajar daring di MTsS Serambi Mekkah menggunakan aplikasi group WA, google meet dan classroom. Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi group ini, guru-guru mengirimkan catatan dan latihan-latihan untuk dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya setelah selesai dikerjakan, siswa mengirim foto atau video kepada guru sesuai dengan perintah yang dimintai guru. Mengenai pemberian tugas/latihan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Guru SKI mengirimkan catatan atau tugas latihan kepada Siswa

o	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
	Ada	43	54
	Tidak ada	3	4
	Kadang-Kadang	22	28
	Jarang	12	15
		N=80	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab ada 54%, tidak ada 4%, kadang-kadang 28% dan jarang 15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam belajar daring mekanisme yang dilakukan guru SKI dengan cara mengirimkan catatan atau tugas kepada siswa untuk dikerjakan, hal ini ditunjukkan dari 54% jawaban reponden mengatakan demikian.

Dalam belajar SKI secara daring guru hanya mengirimkan catatan atau tugas melalui group daring dan guru juga menjelaskan materi-materi tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga

membuat umpan balik atas pembelajaran online yang telah dilakukan

o	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
	Ada	32	40
	Tidak Ada	19	24
	Kadang-Kadang	20	25
	Jarang	9	11
		N=80	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden yang menjawab ada 40%, tidak ada 24%, kadang-kadang 25% dan jarang 11%. Dengan demikian guru pembelajaran SKI memberikan penjelasan jika siswa kurang paham dengan materi-materi yang dikirim melalui pembelajaran daring tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran SKI di MTsS Serambi Mekkah selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara daring, dengan aplikasi yang digunakan melalui group WA, google classroom dan juga melalui e-mail. Pembelajaran melalui daring ini dilakukan guru dengan cara mengirimkan catatan atau tugas melalui group daring.

Dampak Covid-19 terhadap Pendidikan di MTsS Serambi Mekkah

Keberadaan Covid-19 di Indonesia mulai terdeteksi pada bulan Maret 2020. Akibat Covid-19 tersebut sangat berdampak pada setiap sector kehidupan tidak terkecuali sector pendidikan. Untuk menindaklanjuti pencegahan penularan yang lebih besar lagi pemerintah menerapkan pembelajaran daring. Pemberitahuan pembelajaran daring di Indonesia mulai diberlakukan bulan Maret 2020. Semenjak tanggal tersebut seluruh proses belajar mengajar yang awalnya ditempuh secara tatap muka berubah menjadi belajar secara daring. Berbagai dampak Covid-19 yang dirasakan oleh setiap pihak dalam pendidikan diantaranya:

Dampak bagi siswa

Pada saat keputusan pemerintah untuk melaksanakan daring, segala masalah timbul dari keputusan tersebut. Dampak dari Covid-19 yang merubah pola pembelajaran menjadi daring sangat berdampak bagi siswa, terutama masalah siswa yang tidak memiliki HP, masalah jaringan dan tak jarang kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa “dampak Covid-19 yang dirasakan oleh siswa yaitu dalam proses pembelajaran sedikit mengedur karena kita tidak bisa mengontrol peserta didik kita dari HP, dan ada juga siswa yang tidak memiliki HP jadi mereka harus vakum dari belajar daring karena anak-anak tinggal jauh dari kita. Kemudian kadang-kadang mereka tidak bisa connect dengan disebabkan jaringan dan berbagai macam hal lain sehingga dampak dari proses PBM dimasa pandemi Covid-19 ini jadi banyak hal yang mengganggu tidak bisa dilaksanakan sebagai mana proses normal pembelajaran yang bisa dilakukan sebelum datang pandemi Covid-19”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Asnawiyah bahwa “dampak yang dirasakan oleh siswa dan wali siswa ketika belajar daring yaitu jikalau kita lihat lebih kepada faktor ekonomi dan masalah serta kendala jaringan yang terkadang tidak mendukung, kemudian kalau kita lihat di lapangan saat PBM selama daring siswa kurang semangat dan juga mungkin karena kurang terbiasa dengan pembelajaran secara daring. Bagi siswa yang tinggal di pelosok juga mengalami gangguan atau susah sinyal saat pembelajaran berlangsung disertai juga kadang-kadang siswa ini tidak mau dikarenakan harus bersusah payah mencari jaringan harus ketempat-tempat tertentu. Ibu Suzandiana juga menjelaskan bahwa “dampak yang dirasakan oleh siswa jaringan tidak mendukung, tidak memiliki HP/Android sehingga proses daring tidak bisa dijalankan oleh siswa, ada HP tidak ada paket”.

Dampak bagi guru

Akibat Covid-19 ini guru juga merasakan dampak dalam proses pembelajaran secara daring ini. Guru-guru harus menyiapkan semua perlengkapan untuk belajar secara daring mulai dari pembentukan group belajar, penyediaan paket hp dan juga penyusunan metode daring.” dampak bagi guru yang saya rasakan sendiri yaitu kita ini di paksa oleh keadaan dimana disaat pandemi berlangsung guru dituntut harus bisa menguasai IT agar bisa atau terlaksananya pembelajaran yang seharusnya, dan juga ketika pembelajaran daring berlangsung saya rasa peserta didik juga terbebani disaat mereka secara tiba-tiba harus melakukan pembelajaran secara daring dimana sebelumnya pembelajaran berlangsung secara tatap muka tapi harus melaksanakan secara daring. Sehingga antara guru dan siswa terjadi suatu pembelajaran yang kurang efektif. Tapi mepun begitu kita disini tetap patuh akan prokes dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Suzandiana yang menjelaskan bahwa “dampak dari Covid-19 bagi kami guru-guru harus menjalankan belajar secara daring, membentuk group belajar daring, menyediakan paket hp dan juga menyiapkan semua kebutuhan daring seperti video, dan juga bahan ajar lainnya. Sebagian guru yang ada di MTsS Serambi Mekkah kadang ada yang kurang paham dengan teknologi informasi khususnya dalam penggunaan Android sehingga Covid-19 tersebut sangat terasa dampak bagi guru-guru yang sudah tua-tua yang kurang paham dengan hp android. Sebagaimana kepala sekolah mengungkapkan bahwa “Covid-19 sangat terasa dampak bagi guru-guru terutama dalam proses belajar. Dimana guru harus menyiapkan group belajar daring, menyediakan paket hp dan juga harus menyiapkan segala kebutuhan untuk daring. Dan masalah yang sangat dirasakan dampak Covid-19 bagi guru yang senior yang kurang paham dengan HP android

khususnya mengenai penggunaan aplikasi WhatsApp, Zoom, google Chrome dan lain sebagainya sebagai sarana pembelajaran, karena selama ini guru senior tersebut hanya menggunakan HP standar saja sehingga tidak familiar dalam menggunakan HP canggih seperti android. Selain itu kendala sinyal yang kurang bagus sehingga pengiriman bahan ajar kepada murid terganggu

Dampak bagi orang tua

Ternyata bukan siswa dan guru saja yang merasakan dampak dari Covid-19 ini, tetapi orang tua juga ikut andil merasakan dampak Covid-19 ini terutama ketika kondisi harus memaksa anak-anaknya untuk belajar daring. Dimana daring harus menggunakan media elektronik seperti HP atau tablet, sehingga bagi orang tua yang berada pada tingkatan ekonomi ke bawah terkadang terpaksa harus menyediakan HP android atau tablet bagi anak-anaknya dan juga terkadang kesusahan dalam mengisi paket HP untuk anaknya bisa belajar daring. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa “Dampak yang dirasakan oleh orang tua yaitu pemenuhan akan hp yaitu bagi orang tua murid yg kurang pendapatannya maka akan merasa terbebani dan juga terlebih lagi harus mengisi pulsa untuk kebutuhan paket internet”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Asnawiyah bahwa “bagi orang tua yang kurang secara financial maka akan terbebani ketika anak mereka meminta untuk dibeli Android dan juga serta paket pulsa untuk agar bisa terhubung dengan internet.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak Covid-19 bagi siswa dimana harus melaksanakan pembelajaran daring, bagi siswa yang tinggalnya jauh dipelosok/desa-desa maka akan terkendala di jaringan dan bagi siswa yang tidak memiliki HP maka tidak bisa mengikuti daring tersebut. Selanjutnya dampak bagi guru juga harus menyiapkan segala kebutuhan daring seperti hp, paket

dan juga menyiapkan materi pembelajaran dengan sistem daring. Dampak bagi orang tua juga dirasakan bagi golongan ekonomi ke bawah dimana dalam kondisi terpaksa harus menyiapkan media belajar online seperti HP dan tablet.

Hasil Belajar Siswa selama Daring pada Mata Pelajaran di MTsS Serambi Mekkah

Dalam setiap proses belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan belajar daring mata pelajaran juga memiliki tujuan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditetapkan dalam suatu kurikulum. Pencapaian kompetensi tersebut tentunya dinilai dengan suatu teknik evaluasi yang akhirnya akan memperoleh hasil belajar siswa. Proses evaluasi dalam belajar daring SKI dilakukan dengan cara memeriksa tugas dan catatan siswa yang mengirimkan tugas-tugas tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Suzandiana bahwa “teknik penilaian kami disini menggunakan standar penilaian daring dengan mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh kemenag dan dinas pendidikan serta peraturan yang diberlakukan seperti sekolah-sekolah lainnya. Dan juga saya sebagai guru bidang studi terkadang menilai mereka dari sikap serta cara mereka berkomunikasi dalam gurb WA, dan cara mereka saat menjawab soal-soal yang diberikan”.

Begitu juga halnya kepala MTsS Serambi Mekkah juga menjelaskan bahwa “evaluasi menggunakan standarisasi yang daring kadang-kadang diberikan tugas diperiksa dan diberikan berbagai macam latihan soal dan ada yang langsung dinilai misalnya yang berhubungan dengan agama misalnya pengajian dan akhlak, itu langsung jika tugas yang lain itu melalui google meet dikirimkan/melalui WA tugas-tugas itu diberikan nilai. Ibu Asnawiyah juga mengungkapkan bahwa “teknik penilaian kita mengikuti standarisasi penilaian yang daring dan tugas-tugas dikirimkan melalui

grup WA dan juga kehadiran siswa ketika pembelajaran daring berlangsung serta bagaimana siswa tersebut menjawab soal-soal tentang pembelajaran SKI dan juga penilaian diambil dari sikap/etika komunikasi mereka saat dalam grup serta saat menghubungi guru mata pelajaran yang bersangkutan”.

Pencapaian hasil belajar selama daring bisa dikatakan menurun dari belajar tatap muka, dimana belajar tatap muka siswa lebih mengerti ketika guru menjelaskan materinya. Namun selama daring berjalan guru hanya memberikan catatan dan tugas-tugas kepada siswa tanpa adanya penjelasan yang mendetail dari materi tersebut sehingga pemahaman siswa pun menurun. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Suzandiana bahwa “hasil belajar siswa selama daring sedikit menurun dari semester lalu, dikarenakan pandemi yang kita rasakan saat ini, terkadang guru saat memberi nilai melihat dari jawaban tugas-tugas yang telah diberikan dan juga kehadiran siswa saat proses belajar daring berlangsung. Jika kita melihat belajar daring di MTsS Serambi Mekkah memang sedikit kurang karena anak-anak disini mondok, bisa kita bilang memang tidak efektif, cuma saya sebagai guru saat proses isi rapor/memberi nilai lebih melihat kepada antusias dan keikutsertaan mereka saat menjawab dan mengumpulkan tugas, serta melihat juga nilai mereka yang semester lalu”. Begitu juga halnya dengan pendapat ibu Asnawiyah yang menyebutkan bahwa “hasil belajar siswa selama daring kurang dikarenakan keadaan pandemi Covid-19 yang kita rasakan saat ini bukan hanya pendidikan tapi semua sektor kehidupan merasakan dampaknya. Hasil belajarnya bisa kita lihat melalui nilai rapor siswa yang agak menurun di semester genap”. Mengenai perolehan hasil belajar SKI siswa selama daring dapat dilihat pada lampiran.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar daring pada pembelajaran SKI kelas VIII MTsS Serambi Mekkah menurun jika dibandingkan dengan

semester sebelumnya. Ketika belajar daring daya pemahaman siswa berbeda dengan belajar secara tatap muka dimana dengan tatap muka siswa lebih memahami materi karena ada penjelasan dari guru-guru secara detail.

Analisis Hasil Penelitian

Covid-19 merupakan salah satu virus yang mengakibatkan perubahan disegala aspek kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Selama pandemi covid sistem belajar langsung tatap muka berubah menjadi belajar jarak jauh (daring). Pembelajaran daring membutuhkan kesiapan baik bagi sekolah terutama guru, siswa dan orang tua dalam menyesuaikan kondisi belajar yang masih tergolong baru. Dalam proses belajar mengajar daring memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah, sehingga belajar daring dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa proses pembelajaran SKI di MTsS Serambi Mekkah selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara daring. Daring merupakan belajar dalam jaringan yang memerlukan bantuan internet dan media elektronik lainnya seperti HP android dan tablet. Pembelajaran daring tersebut menggunakan beberapa aplikasi diantara group WA, google classroom, dan juga melalui e-mail. Pembelajaran melalui daring ini dilakukan guru dengan cara mengirimkan catatan atau tugas melalui group daring dan proses pembelajarannya bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Sadikin yang menjelaskan bahwa “pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja”.

Pelaksanaan pembelajaran dimasa Covid-19 telah memberikan dampak yang negative bagi dunia pendidikan. Dampak tersebut juga dirasakan di MTsS Serambi

Mekkah bagi siswa, guru dan orang tua. Dampak bagi siswa setelah lama libur dari belajar langsung tatap muka dan hanya belajar melalui daring, menyebabkan siswa menjadi kurang motivasi dan malas untuk belajar kembali ke sekolah. Selain itu selama proses pembelajaran daring, terutama bagi siswa yang tinggalnya jauh di pelosok atau desa-desa maka akan terkendala di jaringan dan bagi siswa yang tidak memiliki HP maka tidak bisa mengikuti daring tersebut.

Dampak dari covid-19 tersebut juga dirasakan guru-guru di sekolah, dengan perubahan sistem belajar tatap muka ke belajar daring tersebut menyebabkan guru harus menyiapkan segala kebutuhan daring seperti hp, paket dan juga menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan sistem belajar daring.

Terakhir dampak Covid-19 juga berdampak bagi orang tua siswa, terutama bagi orang tua yang ekonominya tergolong ekonomi menengah ke bawah. Karena faktor ketidakmampuan ekonomi tersebut orang tua siswa terkadang tidak sanggup untuk menyediakan hp android bagi anak-anaknya untuk bisa mengikuti belajar daring, selain itu orang tua juga kesusahan dalam mengisi paket data supaya anak-anaknya dapat belajar secara daring. Akibat keterbatasan ekonomi tersebut siswa jadi terhambat dalam mengikuti belajar daring tersebut.

Dengan demikian pembelajaran daring telah menyebabkan kurangnya interaksi guru dengan siswa sehingga menyebabkan susahny pembentukan sikap sosial, moral dan perilaku siswa yang tidak bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena siswa hanya terfokus pada hp yang menjadi media belajarnya dan mereka tanpa berinteraksi secara langsung dengan guru dan kawan-kawan lainnya. Dalam belajar secara daring ini belajar siswa hanya terfokus pada pelatihan-pelatihan bidang kognitif saja dan siswa sangat kurang dalam bidang psikomotorik dan afektif, karena tujuan utama dari pendidikan untuk

membentuk siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hal demikian sebagaimana yang diungkapkan oleh Pusvyta Sari bahwa penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik. Pada proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.

Belajar daring yang dilakukan di MTsS Serambi Mekkah dilakukan oleh siswa dimanapun posisi mereka bisa melakukan belajar daring dan tidak terbatas pada waktu. Selain itu belajar daring siswa MTsS Serambi Mekkah dituntut untuk belajar aktif untuk mencari jawaban sendiri dan belajar untuk memahami materi yang diberikan guru lewat group WA dan dengan belajar daring tersebut juga menciptakan suasana belajar baru bagi siswa-siswa di MTsS Serambi Mekkah. Hal ini sebagaimana dengan teori yang dijelaskan oleh Pusvyta Sari bahwa kelebihan dari belajar daring dapat mengatasi persoalan jarak dan waktu. Hal ini memungkinkan

pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja. Selanjutnya mendorong sikap belajar aktif siswa, situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain. Dan juga dapat membangun suasana belajar baru, dimana dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

Pada tahapan akhir pembelajaran daring di MTsS Serambi Mekkah juga melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat pencapaian siswa dalam belajar. Dari penelitian yang telah dilakukan hasil belajar daring pada pembelajaran SKI kelas VIII MTsS Serambi Mekkah menurun jika dibandingkan dengan semester sebelumnya sebelum masa Covid-19. Hal ini disebabkan ketika belajar daring daya pemahaman siswa berbeda dengan belajar secara tatap muka dimana dengan tatap muka siswa lebih memahami materi karena ada penjelasan dari guru-guru secara detail. Selain itu terkadang siswa ada yang tidak mengikuti proses belajar daring dikarenakan tidak memiliki Hp android dan tidak tersedianya paket serta terkadang terjadinya gangguan internet. Karena kondisi tersebut yang menyebabkan penurunan hasil belajar siswa pada masa daring.

Kesimpulan

1. Proses pembelajaran secara daring di MTsS Serambi Mekkah selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara daring, dengan aplikasi yang digunakan melalui group WA, google classroom dan juga melalui e-mail. Pembelajaran melalui daring ini dilakukan guru dengan cara

mengirimkan catatan atau tugas melalui group daring.

2. Dampak covid-19 bagi siswa dimana harus melaksanakan pembelajaran daring, bagi siswa yang tinggalnya jauh dipelosok/desa-desa maka akan terkendala di jaringan dan bagi siswa yang tidak memiliki HP maka tidak bisa mengikuti daring tersebut. Selanjutnya dampak bagi guru juga harus menyiapkan segala kebutuhan daring seperti hp, paket dan juga menyiapkan materi pembelajaran dengan sistem daring. Dampak bagi orang tua juga dirasakan bagi golongan ekonomi ke bawah dimana dalam kondisi terpaksa harus menyiapkan media belajar online seperti HP dan tablet
3. Hasil belajar daring pada pembelajaran kelas VIII MTsS Serambi Mekkah menurun jika dibandingkan dengan semester sebelumnya. Ketika belajar daring daya pemahaman siswa berbeda dengan belajar secara tatap muka dimana dengan tatap muka siswa lebih memahami materi karena ada penjelasan dari guru-guru secara detail.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Isti'anah, Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Madrasah Tsanawiyah, Jurnal: Madrasah, Vol. 4 No. 2, Januari-Juni 2012.
- Aji Fatma Dewi, Wahyu, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, Nomor.1, 2020.
- Anies, Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus, Jogjakarta: Arruzz Media, 2020.
- Arifin Ahmad, Zainal, Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi, Depok: Pedagogia, 2012.

- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atman Maulana, Hutomo dan Muhammad Hamidi, Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. VIII. Issu 2. Juni-Desember 2020.
- Fauzi Abbas, Afifi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2005.
- Firman dan Sari Rahayu Rahman, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 02, No 02 Maret 2020.
- Handayani, Diah, et.all, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40 No. 2 April 2020.
- Hilmy Zhafira, Nabila, dkk, Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Volume 4 Nomor 1, 2020.
- Huda, Miftahul, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isus-Isus Metodis dan Paradigmatis, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ika Handarin, Oktafia, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Isjoni, Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok, Bandung: Alfabeta, 2016.
- J. Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kemeterian Agama RI, Buku Guru Sejarah dan Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Jakarta: Sekretaris Jenderal Pendidikan Madrasah RI, 2014.
- Kompas, Panduan 5 Tahap Proses Belajar di rumah untuk Sekolah dan Orang tua, diakses dari wibesite <http://kompas.com>, Tanggal 20 April 2021.
- Luthfie Al Anshory, Muhtar, dkk, Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem, *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.16 No.1, 2020.
- Luthfie Al Anshory, Muhtar, dkk, Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.16 No.1, 2020.
- Malyana, Andasia, Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung, *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Mutia, Intan dan Leornard, Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, *Jurnal: Faktor Exacta*, Vol. 6, No. 4, 2013.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nurhayati, Metode Pembelajaran Daring/Daring Yang Efektif, Artikel

- Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia.
- Nurul Arifa, Fieka, Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19, Info singkat: Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Vol. XII, No. 7, 2020.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017.
- Rahman, Taufik, Pembelajaran Daring di Era Covid-19, Artikel Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Sadikin, Ali Dan Afreni Hamidah, Pembelajaran di Tengah Wabah Covid-19, BIODI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2020.
- Sadikin, Ali, dkk, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.
- Sari, Pusvyta, Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning, Jurnal Ummul Qura, Vol VI, No 2, September 2015.
- Sudjono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suprijono, Agus, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Surat Edaran Kemenag Nomor 1673 tahun 2020 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 bagi satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Susilo, Adityo, et.all, Tinjauan Pustaka: Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1, Maret 2020.
- Syah Aji, Rizqon Halal, Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran, Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7, No. 5.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Taufik dan Eka Avianti Ayunigtyas, Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online, Jurnal Pengembangan Wiraswasta, Vol.22, No.01, 2020.
- Toheri, dkk, Pedoman Pembelajaran Daring, Cirebon: Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Cirebon, 2020.

Usman, Husaini, Metode Penelitian Social,
Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Yulianto, Dian, New Normal Covid-19:
Panduan Menjalani Tatanan Hidup
Baru di Masa Pandemi, Yogyakarta:
Hikam Pustaka, 2020.